

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan Pembuatan Buku Komik Monumen di Surabaya ini adalah sebagai upaya pengenalan monumen-monumen bersejarah di Surabaya kepada kalangan remaja. Permasalahan ini penting karena berkurangnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap monumen-monumen yang ada di sekitarnya, terutama kalangan remaja. Kota Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki banyak monumen bernilai sejarah tinggi. Nama Kota Surabaya sebenarnya sudah ada sejak tahun 1300-an, hal ini dibuktikan oleh penemuan prasasti Trowulan I yang berangka tahun 1358 yang menyebutkan nama-nama tempat penyebrangan yang ada di sepanjang Kali Brantas, diantaranya disebut Curabhaya. Menurut Johan Silas yang dikutip oleh Dukut Imam Widodo(2008:9) dalam Hikajat Soerabaia, “nama Surabaya itu bukan nama rekaan zaman sekarang, tetapi nama kota tertua di Indonesia.” Sejarah mengemukakan bahwa Kota Surabaya disebut-sebut sebagai kota Pahlawan. Hal ini disebabkan oleh cerita perjuangan *arek-arek Suroboyo* yang tidak gentar melawan para penjajah. Oleh sebab itu, banyak monument-monumen bersejarah yang dibangun dan dilestarikan guna mengenang jasa *arek-arek Suroboyo* sebagai pahlawan kemerdekaan.

Selain itu, Kota Surabaya adalah kota terbesar nomor 2 setelah Kota Jakarta dengan penduduk sejumlah \pm 3 Juta jiwa. Dengan posisi tersebut, Kota Surabaya mengalami banyak kemajuan di bidang Pendidikan, teknologi, informasi

dan lain-lain. Fang, dalam Santoso (2012:1) menyatakan, kemajuan yang terjadi di kota Surabaya membuat sebagian masyarakatnya menjadi individualis. Mereka tidak mempedulikan lagi lingkungan di sekitar mereka termasuk monumen-monumen yang ada. Padahal, pelestarian budaya tidak hanya harus dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian cagar budaya juga sangat penting. Di Surabaya sendiri, upaya pelestarian cagar budaya dimulai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikotamadya nomor 188.45/004/402.1.041./1998 tentang 163 obyek bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah media untuk mengenalkan monumen-monumen bersejarah kepada masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat buku komik monumen di kota Surabaya sebagai upaya pengenalan sejarah kepada masyarakat, khususnya remaja.

Mustopo (2005:64) menyatakan pengertian monumen dalam dunia arsitektur adalah perancangan tinggi yang dapat membangkitkan kenangan atau kesan yang mudah terlupakan. Tujuan pembangunan monumen adalah untuk mengenang suatu kejadian / sosok manusia yang membuat sebuah sejarah dan patut untuk dikenang oleh generasi-generasi selanjutnya. Monumen adalah salah satu benda cagar budaya yang harus dilestarikan. Hal ini disebutkan dalam Undang-undang no.11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Pelestarian Cagar budaya dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan mempublikasikan benda cagar budaya kepada masyarakat melalui media cetak atau elektronik. Upaya pendokumentasian salah satunya dapat dilakukan dengan perekaman data berupa

pemotretan, pemetaan dan penggambaran yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pembuktian tentang keberadaannya. Sedangkan upaya publikasi, salah satunya dapat dilakukan dengan penerbitan sebuah buku yang bertujuan untuk menyebarkan informasi agar dapat diketahui dan difahami oleh masyarakat luas. (Sudarya dalam Santoso, 2012:1).

Menurut data yang disebutkan di dalam buku *Surabaya Tourism Information Center*, setidaknya terdapat 17 Monumen yang didirikan di Kota Surabaya dan menjadi objek wisata bagi turis lokal maupun internasional. Dari 17 monumen tersebut, hanya monumen-monumen seperti Monumen Tugu Pahlawan, Monumen Gubernur Suryo, Monumen Bambu Runcing, Monumen Kapal Selam dan Monumen Jelas Veva jaya Mahe saja yang dikenal baik oleh masyarakat, dari lokasi penempatan monumen dan sejarah didirikannya monumen tersebut. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya media informasi baik yang berbentuk digital maupun *hardcopy* yang memuat tentang monumen-monumen tersebut. Karena itu, penelitian ini dianggap penting sebagai salah satu upaya untuk memberi informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan monumen-monumen di Kota Surabaya.

Media-media informasi dapat berbentuk digital maupun cetak (*hardcopy*). Salah satu media informasi adalah Buku. Menurut Muktiono (2003:2) Buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembangunan watak Bangsa. Buku adalah sarana informasi yang efektif karena buku dapat memuat informasi yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan media informasi lainnya. Hal ini dikarenakan buku dapat berisi gambar(*visual*) dan tulisan-tulisan (*verbal*) yang

dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi dan mengingat informasi yang ada. Dalam bukunya, *Cognitif Learning (2003)*, Tan Oon Seng menyatakan, “ *Some theorist explain the effecient processing of long term memories via the dual coding theory. Dual coding theory suggest that we remember better when two processes are engaged. Visual learning and Verbal learning if we see a demonstration and are thought. To verbalize the steps for completion. We remember to complete it succesfully-than if we just hear or wacth*”. Menurut (Seng :2003) kita akan lebih mudah mengingat saat kita bisa belajar sambil melihat sekaligus mendengarkan, dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja.

Komik adalah sebuah bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik biasanya dicetak diatas kertas dan dilengkapi dengan teks. Will Eisner menyatakan dalam bukunya, “ *Comics & Sequential art*” mendefinisikan komik sebagai teknis dan struktur komik sebagai sequential art (seni yang berkelanjutan). (2000:7)

Menurut Mc Cloud (2001:9) memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik bukan hanya sebuah bacaan bagi anak-anak. Komik adalah sebuah media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan

mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita bergambar, membuat informasi lebih mudah diserap.

Komik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, komik juga dapat menjadi media pelajaran matematika, pengetahuan umum, penerangan suatu alat, hiasan kaos (sablon), poster, media informasi dan lain-lain. (Masdiono,2007:9).

Generasi muda, khususnya remaja adalah bagian dari masyarakat yang sangat diharapkan dapat ikut melestarikan cagar budaya yang ada. Mengapa? Karena generasi mudalah yang akan meneruskan pengelolaan negeri Indonesia nantinya. Presiden Pertama Indonesia, Ir.Soekarno pernah berkata, *“Hai pemuda dan pemudi,engkau pembina hari kemudian. Orang mengatakan bahwa engkau itu adalah pupuk hari kemudian. Jangan terima!, kita bukan sekadar pupuk. Kami lebih dari pupuk. Di dalam jiwa kami tumbuh pula masyarakat yang baru itu. Dan, dalam jiwa kami tumbuh segala apa yang menjadi cita-cita bangsa kami”*.

Philip Kotler(2011:136) menyatakan dalam bukunya, Marketing 3.0 : from Product to Customers to the Human Spirit., “Perusahaan menawarkan produk unggulannya kepada masyarakat luas. Akan tetapi, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan harus memilih pasar apa yang ingin mereka layani”. Dalam pernyataan diatas, Kotler mencoba untuk mengungkapkan betapa pentingnya mempusatkan target pasar untuk produk yang akan atau sudah diciptakan, maka Pembuatan Buku Komik Monumen di Kota Surabaya sebagai upaya pengenalan Monumen kepada Remaja dianggap perlu dilakukan.

Dari pernyataan diatas, Pembuatan Buku Komik Monumen di Surabaya diharapkan bisa menjadi salah satu media pengenalan monumen di Surabaya kepada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang perlu dijawab adalah :

1. Bagaimana membuat Buku Komik Monumen di Surabaya sebagai upaya pengenalan kepada remaja.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Pembuatan buku ini adalah :

1. Buku Komik ini membahas tentang monumen bersejarah yang ada di Kota Surabaya.
2. Monumen yang akan dibahas hanya monumen-monumen yang tidak diketahui sejarah dan tujuan pembangunannya oleh remaja dan masyarakat umum.
3. Bahasa yang digunakan dalam komik ini adalah bahasa Indonesia.
4. Jenis Genre yang akan digunakan dalam pembuatan komik ini adalah genre kartun dan tetap menyertakan unsur-unsur Indonesia.

1.4 Tujuan

Tujuan Pembuatan buku Komik Monumen di Surabaya sebagai upaya pengenalan kepada remaja ini adalah :

1. Untuk membuat buku komik monumen di Surabaya sebagai upaya pengenalan kepada remaja.
2. Memberikan informasi tentang keberadaan monumen-monumen yang tidak diketahui sejarah dan tujuan pembangunannya oleh remaja dan masyarakat luas.
3. Menciptakan media informasi untuk remaja tentang monumen dengan bahasa Indonesia berbentuk komik.
4. Mengangkat genre kartun dengan unsur-unsur Indonesia.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pembuatan buku komik monumen di Surabaya ini adalah diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang mempunyai minat untuk melakukan penelitian serupa khususnya perancangan komunikasi visual berupa buku.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pembuatan buku komik monumen di Surabaya ini diharapkan dapat menjadi salah satu media yang mengenalkan monumen di Surabaya kepada remaja.